

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MUHAMMADIYAH
DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA TERHADAP GURU DAN
KARYAWAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Memperoleh Derajat Gelar S-2

Program Studi Magister Ilmu Agama Islam



Disusun Oleh:

DIMAS PRAYOGA

NIM : 201610290211003

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Juli 2019

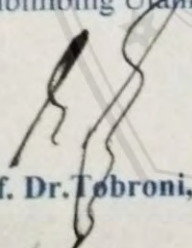
**INTERNALISASI NILAI-NILAI MUHAMMADIYAH DALAM
KEHIDUPAN BERAGAMA TERHADAP GURU DAN KARYAWAN DI
SMK MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI**

**DIMAS PRAYOGA
201610290211003**

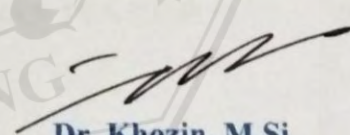
Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Kamis/ 11 Juli 2019**

Pembimbing Utama

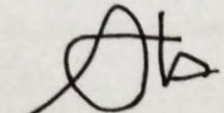

Prof. Dr. Tobroni, M.Si

Pembimbing Pendamping


Dr. Khozin, M.Si


**Direktur
Program Pascasarjana
Akhsanul Ummam, Ph.D**

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam


Dr. Abdul Haris, M.A

T E S I S

DIMAS PRAYOGA
201610290211003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Kamis/ 11 Juli 2019
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang



SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Prof. Dr. Tobroni, M.Si

Sekretaris / Penguji : Dr. Khozin, M.Si

Penguji : Dr. Abdul Haris, M.A

Penguji : Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **DIMAS PRAYOGA**
NIM : **201610290211003**
Program Studi : **Magister Ilmu Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. TESIS dengan judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI MUHAMMADIYAH DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA TERHADAP GURU DAN KARYAWAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juli 2019
Yang menyatakan,


DIMAS PRAYOGA

KATA PENGANTAR

عَلَيْهِنَّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya, dan dengan rahmatNya menganugrahkan rasa pengasih dan penyayang bagi hamba-hamba yang lemah. Tuhan yang menjadikan segala macam keabadian. Anugrah berupa kekuatan, baik materi, fisik maupun mental intelektual yang mengantarkan penulis menyelesaikan tesis dengan judul “*Internalisasi Nilai-nilai Muhammadiyah Dalam Kehidupan Beragama Terhadap Guru dan Karyawan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari*”.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, panutan ummat untuk bertransformasi dan hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang beradab, membuat manusia mampu membedakan yang *haq* dan *bathil*. Keagungan ajarannya mampu menopang pondasi sosial dalam masyarakat (*khair al-nassanfa’uhum li al-nass*) dan turut menggiring umat Islam menuju era kejayaan Islam. Selanjutnya, penulis ungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua (bapak dan Ibu), serta seluruh keluarga yang senantiasa mengiringi setiap jengkal langkah kaki penulis dengan untaian do’a. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

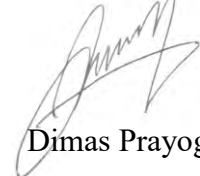
1. Bapak Dr, Fauzan, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Akhsanul In’am, Ph.D Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Dr.Abdul Haris, M.A selaku Ketua Program Pascasarjana bidang studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Bapak Prof. Dr. Tobroni, M.Si. Selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan inspirasi serta telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian Tesis.
5. Bapak Dr. Khozin, M.Si selaku pembimbing dan pendamping yang selalu setia dan memberikan arahan yang sangat tepat serta telah menyediakan waktunya sangat maksimal dalam membimbing penulisan Tesis.

6. Semua dosen dan semua staff TU Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Kepada Ibu Siti Munasika (Alm) dan Bapak Slamet Kholil (Alm), terimakasih telah melahirkan ke dunia ini. Serta kakakku semua Mbak Yayuk, Mbak Elis dan Mbak Endah dan semua sanak saudara, yang telah berkorban mencurahkan harta, waktu dan pikiran. Semoga kasih sayang dan perhatian mendapat balasan berlipat dari Allah SWT. Amin
8. Kepada istri tercinta Nisful Laili Fidzikrillah, terimakasih telah memberikan motivasi tiada henti dalam menyelesaikan studi S2.
9. Kepada pimpinan SMK Muhammadiyah 3 Singosari, beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan waktunya, sehingga tesis ini sesuai dengan harapan peneliti.
10. Kepada teman-teman organisasi di Malang
11. Kepada teman-teman seperjuangan Program Pascasarja Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis menyadari tesis ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu kami menyampaikan terimakasih atas saran dan kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga karya ilmiah tesis ini bermanfaat bagi semua pihak dan dihitung sebagai amal kebajikan oleh Allah SWT. Amin ya Robbal Alamin...

Malang, 01 Juli 2019

An. Penulis



Dimas Prayoga

ABSTRAK

Dimas Prayoga: *Internalisasi Nilai-nilai Muhammadiyah Dalam Kehidupan Beragama Terhadap Guru dan Karyawan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari I: Prof. Dr. Tobroni, Msi, Dosen Pembimbing II: Dr. Khozin, Msi*

Fokus penelitian tesis ini adalah mengetahui proses internalisasi nilai di SMK Muhammadiyah 3 Singosari terhadap guru dan karyawan dalam kehidupan beragama. Penelitian ini bertujuan mengetahui nilai-nilai apa saja dalam Muhammadiyah beserta fungsi kegunaannya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan studikusus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: identifikasi status situasi, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah mempunyai nilai-nilai seperti, nilai ketaqwaan, nilai ta'awun dan nilai berorganisasi. Proses internalisasi di SMK Muhammadiyah 3 Singosari dengan kegiatan keagamaan melalui shalat berjamaah, Kajian, dan pengumpulan dana bantuan yang sudah di program setiap tahun. Fungsi internalisasi Nilai-nilai kepada guru dan karyawan adalah untuk memahami syariat Islam sesuai pemahaman Muhammadiyah sesuai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan beragama. Guru dan karyawan harus mengetahui, memahami dan melaksanakan nilai-nilai Muhammadiyah dalam kehidupan beragama sehari-hari.

Kata kunci: *Internalisasi, Nilai, Muhammadiyah*

ABSTRACT

Dimas Prayoga: *Internalizing the values of Muhammadiyah in religious life to teachers and employees at the Muhammadiyah Senior High School 3 Singosari.* Supervising lectureI: Prof. Dr. Tobroni, Msi, Supervising lectureII:Dr. Khozin, Msi

The focus of this thesis research is to know the value internalization process in Singosari Muhammadiyah 3 Vocational School to teachers and employees in religious life. This study aims to find out what values in Muhammadiyah along with their functions. This research is a qualitative study using the design of the study program. Data collection is done by interview, observation, and documentation techniques, where the researcher collects data from various sources relevant to the research theme. Data analysis techniques in this study through the following stages: identification of the status of the situation, data collection, analysis and interpretation of data and drawing conclusions. The results of the research show that Muhammadiyah has values such as, values of devotion, values and organizational values. The process of internalization at the Muhammadiyah 3 Singosari Vocational School with religious activities through congregational prayers, studies, and collection of aid funds that have been programmed every year. The function of internalizing Values to teachers and employees is to understand Islamic law according to Muhammadiyah's understanding according to the Qur'an and Hadith in religious life. Teachers and employees must know, understand and implement Muhammadiyah values in daily religious life.

Keywords: *Internalization, Values, Muhammadiyah*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
A. PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	5
B. TINJAUAN PUSTAKA	5
Penelitian Terdahulu	5
Pengertian Internalisasi	7
Teori Tentang Nilai	8
Nilai-nilai Muhammadiyah	10
Kehidupan Beragama	14
C. METODE PENELITIAN	15
D. HASIL PEMBAHASAN	19
Profil SMK3 Singosari	19
Nilai-nilai Muhammadiyah	20
Proses Internalisasi Nilai	22
Fungsi Nilai Muhammadiyah	25
E. KESIMPULAN	27
Daftar Pustaka	28

A. PENDAHULUAN

Muhammadiyah adalah gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan tujuannya ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Menurut Djindar Tamimy, Muhammadiyah mempunyai identitas gerakan Islam yang mempunyai tujuan memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan kepada masyarakat dalam kehidupan beragama. (Tamimy:1988)

Dalam mencapai maksud dan tujuan serta mewujudkan misi tersebut, salah satu upaya Muhammadiyah merealisasikannya yakni melalui Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bidang pendidikan. Posisi ini dianggap sangat strategis untuk menyebarluaskan agama Islam. AUM merupakan sarana untuk mencetak kader yang berfungsi menjalankan roda organisasi.

M. Husnaini mengatakan bahwa, "Pendidikan sudah menjadi bagian integral kehidupan Muhammadiyah dalam usaha mencerdaskan dan mencerahkan umat Islam. Tujuan itulah mendirikan AUM di bidang pendidikan. (Jebrohim,dkk: 2010, hal 119)

Fenomena terjadi dalam tubuh Muhammadiyah adalah banyak AUM tidak berbanding lurus dengan munculnya kader. Muncul keraguan dan prasangka negatif, hal itu dibuktikan dengan banyak guru dan karyawan belum bisa turut aktif dalam segala kegiatan keagamaan. Lembaga pendidikan seharusnya dapat mencetak kader yang militan, tapi karena terjebak profesionalisme, AUM hanya sebagai ladang pekerjaan bukan sebagai ladang ibadah.

Menurut Khozin, pengelola sekolah cenderung terjebak dengan format atau model seperti sekolah pemerintah (birokratis). Secara ideologis, perguruan Muhammadiyah adalah lembaga pendidikan yang dibangun atas pondasi agama. Ajaran Islam sebagai pondasi dasar untuk mendirikan amal usaha. Niat ikhlas hanya semata-mata karena Allah dan untuk kepentingan ajaran Islam adalah motivasi dasar yang melatarbelakangi amal usaha Muhammadiyah. (Khozin:2005)

Bahkan menurut ketua umum Muhammadiyah Periode 2015-2020 yaitu Haedar Nashir, beliau mengatakan “Daya ikat kelembagaan Muhammadiyah kadang terlampaui longgar sehingga prinsip, khittah, dan langkah kebijakan organisasi yang semestinya dijalankan secara sistematis sering tidak efektif dan tidak jarang memperoleh kelonggaran atau bahkan resistensi dari internal persyarikatan”. (Nashir:2013)

SMK Muhammadiyah 3 Singosari salah satu AUM di kabupaten Malang mempunyai semangat berbeda dalam berdakwah amar ma'ruf nahi munkar. Usaha dakwah dikhususkan kepada seluruh tenaga pendidik yaitu dengan cara internalisasi tentang nilai-nilai Muhammadiyah dalam kehidupan beragama untuk mencapai tujuan persyarikatan.

Nilai-nilai Muhammadiyah adalah penghayatan dari Al-Qur'an, Hadis, tokoh pendiri, dan cerita inspiratif yang dibukukan dalam dokumen resmi persyarikatan. Nilai tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku, sifat dan karakter yang dijunjung tinggi oleh warga persyarikatan di dalam kehidupan sehari-hari. Contoh penghayatan Al-Qur'an adalah kajian surah Al-Maun oleh K.H. Ahmad Dahlan kepada murid-muridnya yang diwujudkan dalam bentuk gerakan saling tolong menolong (*Ta'awun*).

SMK Muhammadiyah 3 Singosari melaksanakan internalisasi nilai-nilai ketakwaan diwujudkan dalam kegiatan keagamaan seperti sholat rawatib dan sholat dhuha secara berjamaah di masjid. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh guru dan karyawan, tapi mengajak peserta didik sebagai bentuk pembelajaran keagamaan. Kegiatan selanjutnya, guru dan siswa membaca Al-Qur'an bersama sebelum atau sesudah pelajaran. Guru membimbing dan menjelaskan isi dalam Al-Quran sebagai bentuk penanaman cinta terhadap “*kalam illahi*” yang di dalamnya terdapat pedoman hidup umat Islam. Kegiatan keagamaan tersebut sesuai dengan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM) ayat 1, yaitu Hidup manusia harus berdasarkan Tauhid, ibadah dan taat kepada Allah SWT.

Kegiatan khas Muhammadiyah menjadi ruh awal gerakan K.H. Ahmad Dahlan adalah “Kajian”. Kegiatan tersebut dimodifikasi oleh SMK Muhammadiyah 3 Singosari agar menarik dalam belajar agama. *Pertama,*

Kajian keliling, diadakan secara berkala seminggu sekali yaitu hari sabtu di rumah siswa. Kajian ini bertujuan dakwah dan menjalin silaturahmi pihak sekolah dengan wali murid. *Kedua*, Kajian Himpunan Putusan Tarjih (HPT) setiap satu bulan sekali dengan mendatangkan mubaligh dari CMM Kab. Malang. Kajian HPT tersebut memberikan pemahaman tentang Islam dalam pandangan Muhammadiyah sehingga guru dan karyawan bisa mengetahui, memahami dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, Kajian Keluarga guru dan karyawan yang diadakan dua bulan sekali sekaligus pembinaan dari PCM Singosari. *Keempat*, Kajian di PDM Kabupaten Malang yang diadakan dua bulan sekali dengan cara mendelegasikan guru dan karyawan secara bergantian.

Usaha Internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah melalui kegiatan keagamaan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang persyarikatan sebagai tanggung jawab atas rasa memiliki. Selain itu, guru dan karyawan dituntut memiliki pemahaman Islam moderat seperti moto organisasi yaitu menjadi Islam berkembang.

SMK Muhammadiyah 3 Singosari sebagai lembaga formal pendidikan menanamkan ajaran Islam Tentu sangat baik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan keteladanan dari tokoh-tokoh pendiri sesuai apa yang dicita-citakan. Karena tenaga pendidik berlatar belakang bermacam-macam, maka sekolah melakukan usaha internalisasi nilai agar mereka bisa mengenal, mengetahui, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan beragama. Langkah awal untuk melakukan penanaman nilai melalui guru dan karyawan. Karena mereka menjadi pionir dan contoh dalam lembaga pendidikan, sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai Muhammadiyah agar pesan dari ruh perjuangan persyarikatan bisa tersampaikan ke peserta didik.

Menurut Marimba, Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Di pundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. (Marimba: 1989).

Begitu juga menurut Ahmad Tafsir, Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Mereka

harus dapat mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun potensi psikomotrik.(Tafsir:1994)

Muhammadiyah merupakan organisasi keagamaan yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam sesuai al-Quran dan Hadis. Menurut Armiah dalam jurnalnya mengatakan, Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Dalam nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*Insan Kamil*). (Armiah, Vol 13:3)

Menurut Sarjono, nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga ia melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dalam kaitan ini, nilai adalah konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya. (Sarjono, Vol 2:137)

SMK Muhammadiyah 3 Singosari melakukan internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah melalui kegiatan agama harus mendapat dukungan oleh berbagai pihak sekolah terutama kepala sekolah, guru, staf dan karyawan. kebijakan dari pimpinan sekolah maupun yayasan untuk penanaman nilai melalui kegiatan keagamaan diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan beragama, dunia kerja khususnya dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Muhammad Ali mengutip perkataan K.H.Ahmad Dahlan, tujuan pendidikan: “dadiyo kyai sing kemajuan, lan aja kesel-kesel anggonmu nyambut gawe kanggo Muhammadiyah (jadilah ulama yang berkemajuan, dan tidak kenal lelah bekerja/beramal bagi Muhammadiyah). Kata-kata Kyai Dahlan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tujuan pendidikan Muhammadiyah menurutnya adalah untuk mewujudkan dan menumbuhkan manusia religius, orang Islam yang menguasai “ilmu-ilmu agama” maupun “ilmu-ilmu umum” sekaligus di mana secara individual seluruh potensi/fitrahnya tumbuh optimal sehingga bisa menjadi pribadi yang cerdas

(inteligen), yaitu pribadi yang bersedia berjuang atau bekerja untuk memecahkan masalah-masalah sosial-kemasyarakatan dan menggerakkan kearah kemajuan (progress). (Ali, Vol 17:49)

Menurut Aji Sofanudin, Internalisasi nilai disekolah memerlukan tiga elemen penting, yaitu prinsip, proses, dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip, nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam sistem sekolah sehingga semua faham benar dan mampu menerjemahkan dalam perilaku nyata. (Sofanudin, Vol 1:153)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah dalam kehidupan beragama merupakan hal yang dibutuhkan dalam sekolah sebagai usaha untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem pendidikan. Bersumber pada hal tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai Muhammadiyah?
2. Bagaimana cara internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah dalam kehidupan beragama terhadap guru dan karyawan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari?
3. Mengapa internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 3 Singosari?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang Muhammadiyah telah dilakukan sebelumnya, sebab penelitian terdahulu sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain:

Pertama, dilakukan oleh Soelasnoko pada tahun 2011, Tesis mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendidikan Budi Pekerti: Studi di SDN Kauman 1 Kota Malang". Penelitian ini difokuskan terhadap internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang diinternalisasikan melalui pendidikan budi pekerti.

Kedua, dilakukan oleh Israfil pada tahun 2012, tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa SMP Muhammadiyah 08 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012”. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah Surakarta dan faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 08 Surakarta.

Ketiga, dilakukan Laila Nur Hamida pada tahun 2016, tesis mahasiswa Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan judul, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang”. Penelitian ini berfokus pada, (1) apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang. (2) Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku sehari-hari di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang. (3) Menjelaskan dan menganalisis strategi dan internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan Islam di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui rancangan studi kasus.

Tesis Peneliti yang berjudul Internalisasi “Nilai-nilai Muhammadiyah Terhadap Guru Dan Karyawan di SMK Muhammadiyah 3 singosari” mempunyai perbedaan mendasar yaitu pada nilai-nilai Muhammadiyah. Penelitian terdahulu di atas banyak meneliti tentang nilai-nilai agama dan karakter karena dua topik itu sangat diperhatikan oleh masyarakat bahkan pemerintah. Sedangkan peneliti tertarik pada internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah kepada guru dan karyawan, karena Muhammadiyah bukan sekedar organisasi namun juga sebagai gerakan Islam yang dijewantahkan melalui sebuah gerakan amar ma’ruf nahi munkar dan gerakan sosial pendidikan.

Sebagai obyek penelitian adalah guru dan karyawan. Dengan alasan sebelum nilai-nilai Muhammadiyah itu diajarkan kepada peserta didik (ISMUBA). Maka guru dan karyawan sebagai salah satu komponen dari lembaga pendidikan harus tahu dan faham terlebih dahulu tentang isi dan ruh gerakan Muhammadiyah. Sehingga penelitian ini akan mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu dan menjadi sumbangsih keilmuan dalam dunia pendidikan.

Pengertian Internalisasi

Internalisasi merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Internalization*, artinya pembelajaran panjang yang dilakukan seseorang mulai sejak lahir sampai meninggal dunia. Nabi Muhammad SAW bersabda “Utlubul „ilma minal mahdi ilal lahdi” artinya tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat. Dalam proses ini manusia akan berkesinambungan terus menerus dalam hidupnya untuk terus belajar dan mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan perkembangan zaman.

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghayatan pada suatu ajaran, doktrin atau nilai yang merupakan keyakinan dan kesadaran akan sesuatu kebenaran yang diwujudkan dalam sikap atau perilaku.

Menurut Sofanudin, “internalisasi nilai-nilai adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik. Dalam konteks Islam, hal ini sesuai dengan tuntunan ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama, yakni pribadi yang berakhlakul karimah. (Sofanudin, Vol 1:154)

Armiah dalam jurnalnya berpendapat, “Secara harfiah kata internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya. Internalisasi tidak terjadi begitu saja, namun melalui proses seperti bimbingan, binaan dan sebagainya sehingga nilai-nilai yang didapat dari proses internalisasi akan lebih mendalam dan tertanam dalam diri” (Armiah, Vol 13:7)

Menurut Ahmad Tafsir, “ Internalisasi adalah upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*), dan keterampilan melaksanakan (*doing*) ke dalam pribadi seseorang (*being*). (Tafsir:2010)

Sedangkan menurut Muhammad Nurdin, “Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia”. (Nurdin:2010)

Jadi dalam penelitian ini, internalisasi nilai yang di lakukan SMK Muhammadiyah 3 Singosari lebih fokus kepada guru dan karyawan melalui kegiatan keagamaan. Karena guru dan karyawan adalah faktor pendidikan yang menjadi alat pendidikan di sekolah.

Menurut Faridi, Internalisasi mensyaratkan keterlibatan pihak sekolah beserta pranata-pranata yang ada dan terkait melalui beberapa pendekatan yaitu pendekatan keteladanan, pendekatan pengalaman, dan pendekatan pembiasaan. (Faridi, Vol 7:70)

Teori Tentang Nilai

Ada tiga aksioma filosofis paradigma naturalistik menurut Redja Mudyahardjo (2002) dalam metode penyelidikan fakta dan nilai, yaitu; hakikat kenyataan (*ontologi*), hakikat kenyataan adalah jamak, terstruktur dan holistik. Hubungan subjek dengan objek (*epistemologi*), subjek yang mengetahui dengan objek yang diketahui mempunyai hubungan interaktif dan tidak dapat dipisahkan. Peranan nilai-nilai dalam penyelidikan (*aksiologi*). Penyelidikan naturalistik tidak bebas nilai, tapi siap menerima nilai.

Menurut Jujun S. Suryasumantri (2009), Ontologi membahas hakikat apa yang dikaji, Epistemologi bagaimana mendapatkan pengetahuan yang benar sedangkan aksiologi adalah nilai kegunaan ilmu dan untuk apa pengetahuan tersebut disusun. Adapun hubungan ketiga aksioma filosofis dengan Nilai:

1. Ontologi

Ontologi adalah bagian filsafat yang paling umum atau bagian dari metafisika salah satu bab filsafat. Obyek ontologi adalah yang tidak terikat pada satu perwujudan tertentu. Inti dari ontologi adalah hakikat apa yang dikaji. Dalam hal ini obyek kajiannya adalah Nilai. Nilai adalah

konsep yang menunjuk pada hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang apa yang dianggap baik, layak, pantas, benar, penting, indah, dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupannya. Sebaliknya, hal-hal yang dianggap tidak pantas, buruk, salah dan tidak indah dianggap sebagai sesuatu yang tidak bernilai.

Menurut Nashihin, Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian, untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang. (Nashihin, Vol V:2)

2. Epistemologi

Epistemologi adalah ilmu yang membahas secara mendalam segenap proses penyusunan pengetahuan yang benar. Sehingga ada hubungan yang sangat erat apabila pembahasan epistemologi tentang nilai dari aspek ontologi. Pengetahuan yang telah didapat dari aspek ontologi selanjutnya digiring ke aspek epistemologi untuk dikaji kebenarannya secara ilmiah.

Jadi yang menjadi landasan dalam tataran epistemologi ini adalah proses apa yang memungkinkan mendapatkan pengetahuan tentang Nilai dan bagaimana cara dan prosedur memperoleh kebenaran ilmiah.

Menurut Bahrum (2013), Pembahasan tentang nilai akan berbicara tentang nilai sesuatu, nilai perbuatan, nilai situasi, dan nilai kondisi. Ada perbedaan antara pertimbangan nilai dengan pertimbangan fakta. Fakta berbentuk kenyataan, ia dapat ditangkap dengan pancaindra, sedang nilai hanya dapat dihayati. Pertimbangan fakta dan pertimbangan nilai tidak dapat dipisahkan, antara keduanya karena saling memengaruhi. Fakta itu sebenarnya netral, tetapi manusialah yang memberikan nilai kedalamannya sehingga ia mengandung nilai. Teori tentang nilai masuk pada etika, etika termasuk cabang filsafat yang membicarakan perbuatan manusia dan memandangnya dari sudut baik dan buruk. (Bahrum:2013)

Amril mempunyai pendapat, bahwa ada dua aliran dalam kajian nilai, yaitu non naturalisme dan naturalisme. Non-Naturalisme yang beranggapan

fakta dan nilai adalah jenis yang terpisah oleh karena itu nilai tidak bisa diuji secara empirik. Bagi naturalisme adalah sejumlah fakta tentang nilai yang dapat diuji secara empirik, maka sifat perilaku baik seperti jujur, adil, dan lainnya atau kebalikannya bersifat tidak baik, merupakan indikator untuk menetapkan suatu perbuatan perilaku seseorang. (Amril:2002)

3. Aksiologi

Aksiologi mendefinisikan kegunaan ilmu, dalam pembahasan ini adalah kegunaan nilai dalam kehidupan. Pembahasan tentang nilai akan dibicarakan tentang nilai sesuatu, nilai perbuatan, nilai situasi, dan nilai kondisi. Segala sesuatu kita beri nilai. Pemandangan indah, akhlak anak dengan sopan santun dan segala sesuatu yang tampak pada panca indra manusia.

Teori tentang nilai dapat menjadi dua yaitu nilai etika dan nilai estetika, etika termasuk cabang filsafat yang membicarakan perbuatan manusia dan memandangnya dari sudut baik dan buruk. Sedangkan nilai estetika merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan keindahan dan kreasi seni serta pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan keindahan.

Jadi, kegunaan nilai adalah memberikan pandangan kepada manusia tentang karakter manusia dari segi baik dan buruk. Dalam agama Islam dikenal dengan sebutan akhlak untuk mengetahui tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah organisasi besar yang mempunyai tradisi keagamaan yang kuat dan sejumlah kisah sukses, sehingga mempunyai nilai yang melekat di dalam tubuh organisasi maupun pada anggotanya.

Nashir menjelaskan, jika Muhammadiyah ingin terus eksis maka dituntut untuk memiliki nilai-nilai ideal yang meliputi (1) Penegakkan tauhid yang murni, (2) Penyebarluasan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan (3) mewujudkan amal Islami dalam kehidupan, pribadi, keluarga dan masyarakat. Landasan nilai ideal meliputi Al-Qur'an dan As-Sunnah, paham agama Muhammadiyah, Muqaddimah Anggaran Dasar, Matan

Keyakinan dan Cita-cita Hidup, Kepribadian, Khittah, pedoman hidup Islami dan pemikiran formal lainnya. Dengan tujuan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. (Nashir:2006)

Nilai-nilai yang dimiliki Muhammadiyah harus ditanamkan dan disosialisasikan sehingga menjadi karakter dalam berfikir dan bertindak. Internalisasi nilai harus dilakukan ke dalam seluruh anggota di berbagai struktur persyarikatan dan amal usaha lebih-lebih kepada pimpinan yang harus menjadi uswah hasanah.

Dalam doktrin Al-Ma‘un menurut Syarifuddin Jurdi, Muhammadiyah menegaskan bentuk keperpihakan pada konstruksi masyarakat ideal, masyarakat yang khairah ummah, yang adil dan berkesinambungan. K.H. Ahmad Dahlan telah menunjukkan bentuk Islam yang berkemajuan dengan memaknai ajaran Islam yang diimplementasikan dalam kehidupan nyata seperti menjunjung tinggi keadilan, gotong royong, kejujuran dan saling menghormati. (Jurdi, Vol:2 No 2, 2011)

Muhammadiyah adalah organisasi terbuka untuk semua orang (*inklusif*) namun secara ideologi tertutup (*eksklusif*). Karena ideologi Muhammadiyah berdasarkan Al-Qur‘an dan Hadis dan harus murni tidak boleh tercampur dengan Tahayul, Bid‘ah, Khurofat dan syirik sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih (HPT). Namun terbuka ke semua orang tanpa melihat latar belakang, akhirnya mempengaruhi keberagaman aktivitas, pemahaman dan nilai gerakan.

Sholihul Huda berpendapat bahwa, Muhammadiyah secara ideologi adalah tunggal namun dalam penafsiran terdapat berbagai varian pemahaman. Konsekuensi beragam varian pemahaman ideologi berdampak pula pada sikap keberagaman di masyarakat. Hal ini disebabkan banyak anggota organisasi pembaharuan yang merapat di organisasi Muhammadiyah seperti Al-Irsyad, Persis, FPI, HTI. Secara sosiologis, Muhammadiyah juga beragam seperti penelitian yang dilakukan oleh Prof. Munir Mul Khan yang membagi menjadi MU-NU (Muhammadiyah-NU), MUKHLAS (Muhammadiyah Ikhlas) dan MarMud (Muhammadiyah-Marhean). (Huda, Vol 1, No 1:2016)

Beragam pemahaman dan penafsiran tentang implementasi idiologi di atas, dapat mempertegas bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang terbuka untuk semua orang, berda'wah amah ma'ruf nahi munkar.

Menurut Ahsanuddin Jauhari, amar ma'ruf nahi munkar didefinisikan mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis dan pendapat yang mu'tabar (kuat). Sebagai warga muhammadiyah untuk menjalankan amar ma'ruf nahi munkar harus mempunyai prinsip-prinsip yang tersimpul dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah yaitu, (1) Hidup manusia harus berdasarkan Tauhid, ibadah dan taat kepada Allah SWT, (2) Hidup manusia bermasyarakat, (3) Mematuhi ajaran-ajaran agama Islam, (4) Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam di Masyarakat, (5) Ittiba' kepada Nabi Muhammad SAW, dan (6) Melancarkan amal usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi. (Jauhari, Vol 5, No 2:2016)

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik garis besar menjadi beberapa nilai-nilai Muhammadiyah, yaitu:

1. Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan ciri yang telah muncul dari sejak lahirnya organisasi Muhammadiyah. Dibuktikan oleh K.H. Ahmad Dahlan dalam memberantas *tahayul*, *bid'ah* dan *khurofat* di Yogyakarta. Selain itu, adalah upaya untuk menekan adanya kristenisasi di Indonesia.

2. Nilai Tajdid

Menurut paham Muhammadiyah, Tajdid mempunyai dua pengertian. *Pertama*, mengandung purifikasi dan reformasi yaitu pembaharuan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam ke arah keaslian dan kemurnian sesuai AlQur'an dan As-Sunnah. Dalam pengertian pertama pada bidang akidah dan ibadah mahdhah. *Kedua*, mengandung pengertian modernisasi atau dinamisasi dalam pengembangan ajaran Islam sejalan dengan kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan serta perubahan masyarakat. Pengertian kedua ini diterapkan dalam hal *muamalah duniawiyah*.

3. Nilai Ta'awun

Surat Al-Maun merupakan tonggak awal Muhammadiyah menjadi organisasi sosial. K.H. Ahmad Dahlan dengan murid-muridnya mempraktikkan isi dari kandungan surat Al-Maun dengan dasar tolong menolong bagi sesama. Mendirikan panti asuhan, rumah sakit, lembaga zakat dan amal usaha berguna untuk saling tolong menolong.

4. Nilai Ketaqwaan

Muhammadiyah sangat menjunjung tinggi ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan Hadis. Wajib menjadi pelopor dalam meningkatkan ketaqwaannya dengan menjalankan perintahnya dan menjahui larangannya. Dimanapun warga Muhammadiyah tinggal, maka harus ada nilai-nilai untuk disebarluaskan dimasyarakat. Karena sebaik-baik manusia adalah yang memberi manfaat di lingkungannya.

Nilai adalah konsep umum tentang sesuatu yang dianggap baik dimana keberadaannya dicita-citakan, diinginkan, dihayati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi tujuan kehidupan bersama di dalam kelompok organisasi maupun bermasyarakat. Dengan mengacu kepada sebuah nilai, seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

Tiga tujuan Internalisasi menurut Ahmad Tafsir (2008:224), dalam hal ini peneliti mengkomparasikan dengan internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah, yaitu:

1. Knowing (Mengetahui)

Guru dan karyawan mengetahui organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah berasaskan Islam sesuai Al-Quran dan Hadis serta mengetahui maksud dan tujuan Muhammadiyah dalam mewujudkan masyarakat Islam yang diridhai Allah SWT. Guru dan karyawan juga harus tahu sejarah, tokoh-tokoh pendiri, kepribadian Muhammadiyah dan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah

2. Doing (Melakukan)

Setelah mengetahui maksud dan tujuan ruh gerakan Muhammadiyah, guru dan karyawan mampu melakukan, melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui khususnya tentang pemahaman Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari sesuai Al-Quran dan Hadis.

3. Being (Menjadi Karakter)

Setelah mengetahui dan melaksanakan nilai-nilai Muhammadiyah di sekolah dan di kehidupan sehari-hari, guru dan karyawan menjadi orang Muhammadiyah secara mendarah daging ataupun sebagai karakter dalam berfikir dan bertindak.

Kehidupan Beragama Muhammadiyah

Muhammadiyah mempunyai pedoman hidup islami bagi warganya dalam melaksanakan kehidupan beragama. Seperangkat nilai dan norma-norma Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis untuk menjadi pola tingkah laku atau karakter dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Kehidupan beragama warga Muhammadiyah harus mampu menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara. Selain itu juga dalam kehidupan beragama harus bisa berdampak kepada lingkungan sosial, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan seni budaya dan menunjukkan perilaku *uswatun hasanah*.

K.H Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah melalui perenungan sekaligus merefleksikan perintah al-Quran surat Al-Imran ayat 104 yang berbunyi: *"Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung"*. Ayat tersebut mengandung syarat akan dorongan bergeraknya umat dalam menjalankan dakwah agama Islam secara terorganisasi.

K.H. Ahmad Dahlan dalam kegiatan beragama yaitu memurnikan ajaran agama Islam yang banyak dipengaruhi hal-hal mistik bahkan mendekati kesyirikan. Muhammadiyah bertekad untuk menjahui tiga hal yaitu, *tahayul*, *bid'ah* dan *khurofat*, tujuannya menjadikan masyarakat Islam yang sebenarnya sesuai al-Quran dan hadis.

Menurut Rajiah Rusydi, berdirinya Muhammadiyah secara garis besar dibedakan menjadi 2 faktor penyebab yaitu faktor subyektif dan faktor objektif. Faktor subyektif karena pendalaman tafsir Al-Qur'an yang dilakukan K.H.Ahmad Dahlan sehingga mendorong untuk membuat suatu perkumpulan agar mempermudah dalam berdakwah. Sedangkan faktor objektif adalah kondisi masyarakat Indonesia dalam beragama yang belum mampu menjalankan syariat Islam dengan baik. (Rusydi, Vol 1:40-41)

Transformasi nilai gerakan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan Muhammadiyah. Apapun namanya yang dimaksud dengan transformasi nilai gerakan ialah dengan pembinaan, penguatan, dan pengembangan faham keagamaan yang fundamental sebagai ruh dan sistem gerakan. Dengan upaya ini diharapkan tumbuh kesetiaan disertai konsistensi pengalamannya tentang nilai-nilai dasar Islam yang tersistematisasi dalam pikiran dan tindakan segenap warga Muhammadiyah dalam melanjutkan cita-cita gerakan.

C. METODE PENELITIAN

Mencapai derajat kebenaran ilmiah yang sesuai dengan kondisi fakta di lapangan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati serta mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi atau material dengan penekanan kuat dengan deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu. (Suharsaputra:2012)

Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mendeskripsikan situasi dan kondisi tertentu yang ada pada

obyek penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan pencarian data yang sedalam-dalamnya dan berusaha menyajikan keutuhan obyek penelitian sehingga memperoleh hasil yang akurat. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus.

Menurut Robert K. Yin, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok pada fenomena kontemporer dalam kehidupan nyata dengan mengulas penelitian secara deskriptif. Dalam penggunaanya, peneliti studi kasus perlu memusatkan perhatiannya kepada aspek pendesainan dan penyelenggaraan. (R.K.Yin;2015)

Penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Singosari menggunakan metode studi kasus. Metode ini dirasa cocok karena peneliti melihat secara obyektif masalah-masalah pada lembaga pendidikan Muhammadiyah tersebut, khususnya mengenai internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah kepada guru dan karyawan. Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu; *What, How* dan *Why*, peneliti bisa mengetahui peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki serta mengetahui proses desain maupun penyelenggaraan internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah.

Penelitian studi kasus menurut Mudjia Rahardjo, yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. (Rahardjo:2017)

Penelitian studi kasus mempunyai langkah-langkah struktural agar memperoleh data akurat dan hasil maksimal. Menurut Jhon W. Creswell (2017), Cara dan prosedur penelitian studi kasus adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Status Situasi

Identifikasi ini mencakup upaya-upaya antara lain menajamkan objeknya, menajamkan wawasan teoritis dan mampu memilih teknik studi yang tepat sekaligus mengidentifikasi tingkat kasus di lapangan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebagai tahap kedua bagi penelitian kasus ini perlu diarahkan pada mencari faktor sebab-akibat untuk dasar sebagai analisis. Biografi tentang sekolahnya, tentang proses kegiatan di sekolah dan pergaulan sosial keagamaan di sekolah. Adapun cara pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Mengamati aktivitas terhadap suatu objek yaitu sekolah SMK Muhammadiyah 3 Singosari dengan tujuan merasakan dan memahami pengetahuan dari fenomena berdasarkan informasi yang sudah diketahui sebelumnya untuk digunakan melanjutkan suatu penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dua arah dengan tujuan memperoleh data dari objek penelitian yaitu orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, lingkungan dan lainnya. Objek penelitian studi kasus ditujukan kepada kepala sekolah sebagai pimpinan serta guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen tertulis dan foto kegiatan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari sebagai tambahan bukti informasi penelitian.

3. Analisis dan Interpretasi Data

Menurut K.Yin dalam bukunya Studi Kasus (2015), teknik analisis data merupakan pengujian sistematis untuk menetapkan antar bagian yang dikaji seperti yang dikemukakan Miles & Huberman mengungkapkan tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

a. Mereduksi Data, Merupakan kegiatan merangkum hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting. Data yang

telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga memudahkan melakukan pengumpulan data.

- b. Paparan data (Display). Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.
- c. Penarikan kesimpulan atau memverifikasi data. Merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian berdasarkan pada kajian penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

Menurut Creswell (2017), Pembahasan metode dalam proposal kualitatif perlu juga memperinci dalam menganalisis berbagai bentuk data kualitatif. Pada umumnya dimaksudkan untuk memaknai data yang berupa teks atau gambar. Setelah data-data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan selanjutnya adalah pengolahan data atau analisis data. Data yang diperoleh dapat ditulis atau dideskripsikan dengan bentuk seperti tabel, gambar dan narasi.

Pertama, Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data.

Kedua, Membaca keseluruhan data. Membangun general sense atau informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.

Ketiga, Memulai *coding* semua data. Coding merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan teks atau gambar dan menuliskan kategori dalam batas-batas. Langkah ini

melibatkan pengambilan data dan gambar untuk dilabeli secara khusus yang seringkali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.

Keempat, Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan setting (ranah), orang (partisipan), kategori dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang dan lokasi atau peristiwa dalam setting (ranah) tertentu.

Kelima, menunjukkan deskripsi dan tema-tema yang akan disajikan kembali dalam bentuk narasi/laporan kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam penyampaian hasil analisis.

Keenam, langkah terakhir dalam analisis data adalah pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti “pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini?”. Akan membantu peneliti mengungkap suatu gagasan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mengenai internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah terhadap guru dan karyawan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi dan situasi objek penelitian. Selanjutnya melakukan wawancara kepada narasumber yang relevan dengan penelitian. setelah itu pengumpulan dokumentasi berupa foto atau data.

Sekilas Profil SMK Muhammadiyah 3 Singosari

SMK Muhammadiyah 3 Singosari adalah satu sekolah menengah kejuruan yang tersebar di Kabupaten Malang. Letak sekolah sangat strategis untuk mengembangkan pendidikan sekaligus sebagai lahan dakwah di masyarakat. Alamat lengkapnya ada di Jl. Ken Arok No. 9, Ds Pagentan, Kec. Singosari lebih mudahnya adalah dibelakang pasar Singosari. Posisi sekolah

mempunyai nilai ekonomis karena mudah dijangkau oleh siswa sehingga mengurangi beban keuangan transportasi. Sejarah awal mula berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Singosari sekitar tahun 1987 yang awal mulanya bernama SMEA Muhammadiyah 3 Singosari. Berdirinya sekolah di Singosari adalah untuk menjawab kebutuhan pendidikan kejuruan pada masyarakat. Saat ini SMK Muhammadiyah 3 Singosari mempunyai 6 jurusan yaitu, Akuntansi, Perkantoran, Perhotelan, Multimedia, Jasa Boga dan Teknik Sepeda Motor.

SMK Muhammadiyah 3 Singosari saat ini mempunyai Guru dengan jumlah 59 dan karyawan berjumlah 13, totalnya adalah 72. Peserta didik pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah sekitar 900 siswa. Dari jumlah guru, karyawan, dan peserta didik yang sangat banyak dari berbagai latar belakang berbeda.

Nilai-nilai Muhammadiyah dari Proses kegiatan keagamaan

SMK Muhammadiyah 3 Singosari, dalam melaksanakan kegiatan keagamaan mempunyai tujuan memberikan pengetahuan dan pengertian tentang Islam sesuai pemahaman Muhammadiyah. Setiap kegiatan keagamaan memiliki nilai-nilai yang diinternalisasikan kepada guru dan karyawan.

Dari hasil observasi peneliti kepada Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan, Nilai-nilai Muhammadiyah yang terdapat dari proses kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Ketaqwaan

Kegiatan keagamaan yang diikuti guru dan karyawan mempunyai tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang keislaman. Tidak cukup hanya mengetahui wawasan keislaman, namun juga bisa memahami maknanya. Setelah mengetahui dan memahami Islam, selanjutnya adalah mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses mempelajari Islam melalui kegiatan keagamaan di sekolah, diharapkan berdampak pada kedekatan diri kepada Allah SWT dengan ketaqwaan.

Taqwa berarti mampu menjalankan perintah Allah seperti tegaknya tauhid yang murni berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis,

menjauhi segala larangan-Nya serta bisa mempengaruhi masyarakat luas dalam menjalankan amar ma'ruf nahi munkar.

2. Nilai-nilai Ta'awun

K.H Ahmad Dahlan melalui penafsiran mendalam QS Al-Maun kepada murid-muridnya untuk mengajarkan mengaji Al-Quran secara serius terlebih dalam mengamalkannya. Inti dari tafsir QS Al-Maun dalam pemahaman Muhammadiyah untuk saling tolong menolong seperti, memberi makan anak yatim, menyantuni fakir miskin, dan mengeluarkan bantuan kepada yang membutuhkan.

Berdasarkan hal tersebut, Guru dan karyawan diharapkan bisa menerapkan nilai-nilai ta'awun dalam kehidupan sehari sebagai manifestasi gerakan filantropi. Nilai-nilai ta'awun haruslah ditanamkan dan disosialisasikan kepada seluruh kader agar bisa membantu saudara-saudara muslim yang membutuhkan seperti korban bencana alam maupun bencana sosial, bentuk bantuan bisa berupa materiil maupun moril.

Muhammadiyah sangat berperan aktif dalam urusan tolong menolong apabila terjadi bencana yang melanda Indonesia. Terbukti dengan dibentuknya lembaga profesional MDMC untuk urusan bencana dan LAZIZMU sebagai lembaga mengurus bantuan zakat /shadaqah dengan semangat "Muhammadiyah Ta'awun Untuk Negeri".

3. Nilai-nilai Berorganisasi

Muhammadiyah lahir, tumbuh dan berkembang sebagai bentuk sistem yang disebut organisasi (*Jam'iyah*, Persyarikatan). Kekuatan itu terletak pada cara berorganisasi, yang membuat tidak tergantung pada figur atau orang. Muhammadiyah dibangun atas berbagai komponen personal manusia dengan berbagai latar belakang. Guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 3 Singosari melalui kegiatan keagamaan dikenalkan berbagai komponen struktural organisasi mulai dari pimpinan pusat hingga ranting, termasuk lembaga otonom dan amal usaha.

Muhammadiyah dapat menjalankan kegiatan secara baik dan efektif diperlukan nilai-nilai berorganisasi. Nilai-nilai berorganisasi adalah mampu memahami organisasi dan menjalankan secara baik, tertib dan disiplin sesuai Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Karena Organisasi yang baik adalah tertib dan disiplin secara administrasi.

Proses Internalisasi Nilai-nilai Muhammadiyah Kepada Guru dan Karyawan Melalui Kegiatan Keagamaan

SMK Muhammadiyah 3 Singosari mempunyai program kegiatan keagamaan untuk guru dan karyawan bertujuan memberikan ilmu agama sekaligus mengenalkan nilai-nilai Muhammadiyah. Kegiatan keagamaan yang dilakukan diantaranya adalah:

1. Shalat Berjamaah

Shalat secara berjamaah merupakan perbuatan sunnah yang sangat dianjurkan kepada umat Islam selama tidak ada udzur untuk tidak menghadirinya. Shalat berjamaah keutamaannya banyak sekali, antara lain disebutkan dalam hadis bahwa shalat berjamaah keutamaannya melebihi 27 derajat dibanding shalat sendirian.

Selama observasi, peneliti melihat Bapak/ibu guru dan karyawan dianjurkan melaksanakan shalat berjamaah jika sudah adzan berkumandang sekaligus mengajak siswa-siswi untuk berangkat ke masjid. Menurut bapak Drs. Edi Fidiyanto M.H sebagai Kepala Sekolah, “Kegiatan ini dilakukan secara rutin terus menerus untuk memberikan contoh siswa-siswi pentingnya shalat berjamaah sekaligus sebagai upaya mengenalkan ajaran Muhammadiyah, bahwa shalat berjamaah adalah budaya warga Muhammadiyah yang selalu dilaksanakan setiap sholat lima waktu”.

2. Kajian Keliling

Usaha membangun relasi positif dengan masyarakat adalah membuat suatu program “Kajian Keliling”. Program kajian keliling hanya dikhususkan bagi peserta didik kelas XII dan melibatkan seluruh guru beserta karyawan secara bergantian. Pengamatan peneliti

dilapangan secara teknis, pengajian keliling dilaksanakan di rumah wali murid dengan cara iuran yang telah disepakati oleh wali kelas dan peserta didik. Wali kelas punya peran penting dalam menata acara pengajian keliling,. Dalam acara tersebut mulai dari MC, penceramah, dan doa semua dilakukan oleh peserta didik sebagai proses untuk berani tampil di depan umum menjadi seorang da'i.

Guru dan karyawan wajib hadir sebagai pemberi masukan sekaligus memberikan motivasi. Menurut Ketua ISMUBA bapak Hamzah S.Ag beliau mengatakan, "Pengajian keliling diadakan secara berkala seminggu sekali tepatnya hari sabtu setelah kegiatan ekstrakurikuler. Pengajian keliling ke rumah wali murid ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi sekaligus membangun relasi positif antara sekolah dengan masyarakat."

3. Kajian Keluarga

Setiap dua bulan sekali di salah satu rumah guru dan karyawan mengadakan pertemuan keluarga. Pertemuan tersebut adalah silaturahmi dan pengajian yang narasumbernya dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Singosari. Secara teknis acara tersebut dibuat bergiliran seperti arisan. Dana diambil dari potongan gaji sebesar Rp. 10.000,- tiap bulan diberikan kepada yang bertempat pengajian. Pengajian arisan keluarga dilakukan secara rutin untuk saling bertukar informasi tentang Muhammadiyah, sekolah, bahkan masalah pribadi.

Peneliti berkesempatan mengikuti pengajian arisan keluarga dan berkesempatan berbicara dengan Ketua PCM Singosari bapak M. Syaifuddin M.Hum, beliau sebagai Pembina sekolah mengatakan, "Bahwa agenda pengajian arisan keluarga dimanfaatkan untuk memberikan pengetahuan dan pembinaan agar seluruh tenaga pendidik faham dengan maksud tujuan Muhammadiyah."

4. Kajian Himpunan Putusan Tarjih (HPT)

Muhammadiyah mempunyai buku khusus yaitu buku Himpunan Putusan Tarjih (HPT). Kajian HPT diadakan setiap satu bulan sekali dengan mendatangkan ustadz dari Corp Mubaligh

Muhammadiyah (CMM). Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan mempunyai kewajiban untuk menjelaskan syariat Islam kepada umat melalui putusan-putusan penting yang dihimpun dalam buku HPT. Sekolah sebagai amal usaha mempunyai tanggung jawab untuk memberikan kajian HPT kepada guru dan karyawan agar mengetahui serta memahami syariat Islam. Lebih utama lagi setelah dilakukan kajian HPT, guru dan karyawan bisa mengamalkan isi kandungan di dalamnya. Sehingga apa yang dicita-citakan bisa terwujud menjadi Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

5. Pengajian Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM)

PDM Kab. Malang setiap dua bulan sekali mengadakan pengajian yang dihadiri oleh seluruh PCM, ORTOM, Amal Usaha dan Simpatisan. Pengajian daerah ini adalah agenda besar yang diadakan untuk menjaga silaturahmi warga Muhammadiyah se-Kabupaten Malang sekaligus sebagai ajang konsolidasi pimpinan-pimpinan.

SMK Muhammadiyah 3 Singosari sebagai salah satu AUM di Kab. Malang selalu hadir dalam pengajian daerah dengan mengirim guru dan karyawan secara bergantian. Tujuannya agar seluruh tenaga pendidikan di sekolah mengetahui Muhammadiyah tidak hanya sebagai amal usaha, namun juga organisasi Islam kemasyarakatan yang bergerak di bidang dakwah dan sosial. Dari kegiatan pengajian daerah, guru dan karyawan mempunyai tugas untuk memahami dan mengamalkan ilmu yang didapat selama mengikuti pengajian.

6. Gerakan Filantropi

K.H. Ahmad Dahlan mempunyai semangat mengamalkan QS. Al-Maun kepada warga Muhammadiyah untuk menolong sesama. Di sekolah, mempunyai gerakan filantropi dan sosial apabila ada musibah atau bencana. Guru dan karyawan terbiasa membantu sesama dengan iuran uang ataupun barang. Gerakan filantropi sangat berdampak pada sifat kedermawanan guru dan karyawan di kehidupan bermasyarakat. Sehingga, apa yang dikaji KH. Ahmad Dahlan QS Al-Maun pada 106 tahun yang lalu bisa dirasakan manfaatnya sampai saat ini.

Fungsi Nilai-nilai Muhammadiyah Dalam Kehidupan Beragama

Keberadaan Muhammadiyah dengan jumlah massa besar mempunyai kontribusi tidak terbatas dalam pendirian bangsa. Perlu menindak lanjuti fungsi dakwah kepada masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai dalam melaksanakan usaha mencapai tujuannya. Pentingnya internalisasi nilai-nilai dengan sistem pemahaman yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan. Usaha itu sudah dilakukan SMK Muhammadiyah 3 Singosari melalui internalisasi nilai kepada guru dan karyawan melalui kegiatan keagamaan.

Tugas pokok Muhammadiyah adalah membimbing umat dan memberikan arahan untuk paham kehidupan beragama. Sebagai organisasi Islam, harus menjaga amanat menjadi khalifah di bumi, melalui upaya menciptakan lahan pendidikan untuk melahirkan kader sesuai kebutuhan dan dinamika sosial masyarakat yang lemah dalam memahami permasalahan kehidupan beragama. Internalisasi nilai kepada guru dan karyawan dengan banyak diberikan materi keagamaan adalah berfungsi untuk memahami Islam sesuai Al-Qur'an dan Hadis. Masyarakat pada umumnya memandang negatif tentang pemahaman Muhammadiyah, oleh karena itu guru dan karyawan tidak hanya bekerja, namun harus menjadi ujung tombak dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat.

Menurut Fandi Ahmad, Pendidikan yang diajarkan oleh KH. Ahmad Dahlan hendaknya diarahkan pada usaha membentuk manusia muslim berbudi luhur, luas pandangan, dan pandangan pada masalah ilmu keduniaan maupun ilmu agama. Dalam Qaidah Pendidikan Dasar dan Menengah bab 1 pasal 3 yaitu, "membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlakul kharimah, cakap, percaya diri, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan beramal menuju masyarakat utama yang diridhai Allah SWT. (Ahmad, Vol:16 No:2)

Tujuan pendidikan tidak hanya berguna bagi dirinya sendiri namun juga dapat bermanfaat bagi semua, baik agama, nusa maupun bangsa. Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Bapak Edi Fidiyanto, selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Singosari, bahwa tujuan

internalisasi nilai yaitu untuk menegakkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga guru dan karyawan diarahkan untuk menegakkan syariat Islam. Adapun beberapa hal yang telah dilakukan SMK Muhammadiyah 3 Singosari dengan membuat lingkungan islami dimulai dari diwajibkannya memakai busana sesuai syariat Islam, kegiatan rutin pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya.

Tugas kepala sekolah bersama Pimpinan Muhammadiyah (PCM/PDM) adalah merumuskan skenario dan program untuk mewujudkan guru dan karyawan sebagai kader yang militan. Sehingga internalisasi nilai penting dilakukan untuk mewujudkan cita-cita Muhammadiyah.

Menurut Edi Fidiyanto sebagai kepala sekolah, usaha internalisasi nilai mempunyai hambatan yaitu kurangnya kader. Maksudnya, kurangnya kader dari guru dan karyawan untuk mendukung kegiatan keagamaan di sekolah. Kurangnya kader karena kegiatan Internalisasi nilai tidak dilakukan sejak awal berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Singosari. Sehingga kurang bisa mewarnai kegiatan di sekolah.

Kegiatan keagamaan di sekolah sebenarnya tidak terlalu dipahami secara menyeluruh oleh beberapa guru dan karyawan. Guru dan karyawan sebagian besar menganggap kegiatan keagamaan di sekolah adalah kegiatan rutin yang mempunyai jadwal tertentu sebagai program sekolah tanpa mengetahui ada nilai-nilai. Sehingga partisipasi mengikuti kegiatan keagamaan sangat kurang, hal itu dibuktikan dari daftar hadir kegiatan keagamaan yang jumlahnya hanya 50% dari jumlah tenaga pendidik.

Usaha sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai Muhammadiyah bisa difahami oleh guru dan karyawan sebagian kecil, karena mereka merasa hanya bekerja di AUM. Padahal tujuan internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah menurut kepala sekolah Edi Fidiyanto ada tiga, yaitu:

1. Pengenalan Muhammadiyah

Diberikan pengetahuan tentang Muhammadiyah, minimal tidak membenci Muhammadiyah. Dengan diberikannya pengenalan kepada guru dan karyawan yang sebelumnya punya latar belakang berbeda bisa ikut berjuang bersama Muhammadiyah.

2. Pengenalan Amal Shalih

Diharapkan guru dan karyawan bisa menerapkan ibadah sesuai tuntunan Rasul Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pemahaman Muhammadiyah.

3. Aktif berorganisasi

Muhammadiyah harus diketahui oleh guru dan karyawan secara struktural maupun secara kultural. Perlu guru dan karyawan untuk memahami bahwa selain bekerja di AUM, mereka juga dituntut untuk aktif di kegiatan Ranting, Cabang dan ORTOM di tempat tinggal masing-masing.

E. KESIMPULAN

Internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah dalam kehidupan beragama yang dilakukan SMK Muhammadiyah 3 Singosari adalah usaha memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Muhammadiyah kepada guru dan karyawan. Hasil dari penelitian studi kasus ini adalah:

1. Nilai-nilai Muhammadiyah adalah sesuatu yang abstrak dan menyangkut soal keyakinan diwujudkan dengan tingkah laku, perbuatan, pemahaman dan karakter yang melekat pada diri guru dan karyawan Amal Usaha Muhammadiyah. Nilai-nilai Muhammadiyah yaitu meliputi; Nilai Ketaqwaan, Nilai Ta'awun, dan Nilai Berorganisasi.
2. Internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah kepada guru dan karyawan dilakukan dengan cara diadakannya kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan dilaksanakan secara terstruktur sesuai pedoman Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
3. Fungsi internalisasi Nilai-nilai kepada guru dan karyawan adalah untuk memahami syariat Islam sesuai pemahaman Muhammadiyah sesuai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan beragama. Guru dan karyawan harus mengetahui, memahami dan melaksanakan nilai-nilai Muhammadiyah dalam kehidupan beragama sehari-hari dan menjadi *uswah hasanah* bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fandi. 2015. *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasinya Di Smp Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015*. Vol. 16, No.2, Desember 2015:144-154
- Ali, Muhammad. 2016. *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*. Jurnal *Studi Islam*, Vol. 17, No. 1, Juni 2016: 43-56
- Armiah, 2014, *Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Lewat Media*, Jurnal Ilmu *Dakwah* Vol 13 nomor 25 Januari-Juni 2014
- Bahrum. 2013. *Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*. Jurnal *Sulesana*, Vol 8, No. 2. 2013
- Creswell, Jhon. 2017. *Research Design. Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Faridi, 2013. *Alternatif Pendidikan Karakter (Pengalaman Bedhol Bwikarsu SMA Negeri 3 Malang)*. Jurnal *Progresiva* Vol 7, No. 2, Juli 2013
- Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif. Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang:UMM Press
- Huda, Sholihul. 2016. *Varian Ideologi Keberagamaan Di Muhammadiyah Dari Moderat Hingga Radikal*. Vol 1 No 1 Tahun 2016
- Jauhari, Ahsanuddin. 2016. *Aktivitas Muhammadiyah Dalam Bermasyarakat Dan Bernegara (Studi Muhammadiyah Kabupaten Lamongan)*. Vol 5 No 2 tahun 2016
- Jebrohim, dkk, 2010, *Membumikan Gerakan Ilmu dalam Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Jurdi, Syaifuddin. 2011, *Muhammadiyah dan Gerakan Civil Society: Bergerak Membangun Kultur Madani*, Jurnal *Sulesana* Vol 6 No 2 tahun 2011
- Khazin, 2005. *Menggugat Pendidikan Muhammadiyah*. Malang:UMM Press
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. Cet. VIII; Bandung Al Maarif
- Mudyaharjo, Redja. 2002. *Filsafat ilmu pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, Drs, M.A, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam, upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya)

- Nakamura, Misuo. 2017. *Bulan Sabit Terbit Di Atas Pohon Beringin*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Nashihin, 2015. *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia*. Jurnal Ummul Qura Vol V No 1 Maret 2015
- Nashir, Haedar, DR, 2013, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah, Ideologi, Khittah, dan Langkah*, Yogyakarta: Gramasurya
- Nashir, Haedar, DR, 2016, *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, Malang: UMM Press
- Nuridin, Muhammad. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi, strategi internalisasi nilai-nilai islam dalam menumbuhkan kesadaran anti korupsi di sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. UIN Malang Program Pascasarjana
- Robiyatul Adawiyah, Putri. 2016, *Nilai-Nilai Tradisi Hari Bermuhammadiyah Sebagai Gerakan Jihad Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi* Jurnal Strengthening local communities facing the global era
- Rusydi, ST Rajiah. *Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh)*. Jurnal Tarbawi| Volume 1|No 2| ISSN 2527-4082
- Sarjono, 2005, *Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 2 No 2 2005
- Sofanudin, Aji, 2015, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sma Eks-Rsbi Di Tegal*, Jurnal SMaRT Vol 01 nomor 02 Desember 2015
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Cet. II; Bandung; Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Filsafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Cet. III, Bandung; Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. 2014. *Memahami metode-metode penelitian: Suatu tinjauan teoritis dan praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media